

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap usaha yang dijalankan tentu mengharapkan mendapat laba yang sebesar-besarnya. Agar suatu usaha dapat terus berkembang, maka usaha tersebut harus selalu berusaha mendapatkan laba yang seoptimal mungkin. Kesuksesan suatu usaha diukur dari besar kecilnya laba yang didapatkan.

Untuk meningkatkan laba yang didapatkan suatu usaha terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah biaya produksi, jumlah atau kuantitas penjualan dan harga pokok produksi. Dari beberapa faktor tersebut, yang paling penting adalah perhitungan harga pokok produksi. Karena apabila penentuan harga pokok produksi kurang tepat maka akan mengakibatkan harga jual suatu produk tidak dapat bersaing di pasar.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Manfaat dilakukannya perhitungan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2014:65) adalah untuk menentukan harga jual produk, untuk memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, dan untuk menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Di dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis kegiatan ini harus ditentukan secara cermat baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh

perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan. Apakah dalam persaingan yang tajam saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk yang substansi, karena itu diperlukan informasi biaya maupun informasi harga pokok produksi untuk pengambilan keputusan. Dalam menetapkan harga jual yang tidak terlalu tinggi atau rendah, agar harga jual yang dihasilkan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis serta memberikan laba yang sesuai dengan yang diharapkan dari produk yang dihasilkan.

CV Gerai Seni Koveksi Palembang merupakan sebuah usaha yang bergerak dibidang layanan konveksi, bordir komputer, dan sablon. Telah berdiri sejak tahun 2005. CV Gerai Seni Konveksi Palembang belum pernah menghitung dan menyusun harga pokok produksi. Penulis tertarik untuk membanu perusahaan dalam menghitung dan menyusun sebuah laporan harga pokok produksi mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi yang tepat bagi kemajuan suatu perusahaan. Harga pokok produksi akan berdampak ke harga jual dan laba yang didapat CV Gerai Seni Konveksi Palembang.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis banyak menemukan kekeliruan dalam perhitungan harga pokok produksi, contohnya perusahaan belum memisahkan bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung, belum mengkategorikan bahan baku tidak langsung ke dalam biaya *overhead* pabrik, dan perusahaan belum memasukkan beberapa biaya seperti biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik yang meliputi biaya penyusutan mesin, biaya listrik dan biaya lainnya. Alasan perusahaan tidak memperhitungkan biaya-biaya tersebut, karena perusahaan menganggap semua biaya tersebut merupakan biaya umum yang tidak dimasukkan ke dalam kategori biaya produksi. Perusahaan belum mampu menggolongkan biaya non produksi maupun biaya produksi untuk menunjang harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang** ”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dibuat oleh CV Gerai Seni Konveksi Palembang, maka yang menjadi permasalahan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan belum mengklasifikasikan unsur-unsur harga pokok produksi dengan tepat.
2. Perusahaan belum menghitung biaya *overhead pabrik* yang ditentukan dimuka.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Pembatasan ruang lingkup pembahasan dalam laporan akhir ini dilakukan agar lebih baik dan tidak menyimpang dalam mencapai tujuan dari penulisan laporan akhir ini. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan penelitian ini dengan hanya perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pada pesanan (*Job Order costing*) pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengklasifikasian unsur-unsur harga pokok produksi dengan tepat.
2. Perhitungan biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis  
Menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan dan pemahaman mengenai penentuan harga pokok produksi berdasarkan pesanan.
2. Politeknik Negeri Sriwijaya  
Sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya pada mata kuliah akuntansi biaya.
3. Perusahaan

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi yang benar dan tepat untuk menghasilkan suatu produk.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan atau direkam ke dalam berbagai bentuk media. Penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Metode pengumpulan data menurut Sanusi (2014:105) adalah :

1. Survei
 

Survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuisioner.

  - a. Wawancara
 

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pernyataan secara lisan kepada subyek penelitian.
  - b. Kuisioner
 

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Observasi
 

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
3. Dokumentasi
 

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Berdasarkan uraian di atas, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara dan dokumentasi.

### **1.5.2 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2010:129) sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber Primer
 

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder yang didapatkan oleh penulis berupa data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, kegiatan produksi, daftar mesin dan peralatan, data biaya produksi (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja) serta laporan harga pokok produksi selama periode Maret 2021.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Adapun uraian mengenai sistematika laporan akhir secara garis besar yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I      PENDAHULUAN**

Bab ini mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

#### **BAB II     TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mengemukakan teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis terhadap permasalahan. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain meliputi pengertian akuntansi biaya, tujuan akuntansi biaya, pengertian biaya, pengklasifikasian biaya, pengertian harga pokok produksi, unsur-unsur harga pokok produksi, metode pengumpulan dan penentuan harga pokok produksi, tujuan dan manfaat perhitungan harga pokok produksi, penentuan tarif biaya *overhead* pabrik, pengertian dan metode penyusutan aset tetap, dan laporan harga pokok produksi.

#### **BAB III    GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini akan menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan

perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, aktivitas perencanaan, klasifikasi unsur-unsur harga pokok produksi, daftar mesin dan peralatan dan laporan harga pokok produksi.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh berupa laporan harga pokok produksi untuk dianalisis apakah laporan yang dibuat oleh perusahaan sudah sesuai dengan teori atau belum.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir, di mana penulis membuat kesimpulan dari analisis data dan memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan atau pendapat yang mungkin dapat membantu perusahaan.